

ABSTRACT

Background: *Maternal Mortality Rate (MMR) is still being a problem in the world. One contributing factor is the infection amount 10% caused by Premature Rupture of Membranes (PROM). PROM (at term) and Preterm PROM may increase the risk of infection at birth mothers. The younger gestational age at birth mothers contributes to the longer latent period and increase the risk of maternal infection. Leukocytosis may be one indicator showing the maternal infection.*

Objective: *This study aimed to compare the number of maternal leukocytosis incidence between Preterm Premature Rupture of Membranes and Premature Rupture of Membranes (at term).*

Methods: *This study used comparative analytical observation with cross-sectional study design. The samples in this study were medical records of birth mothers with premature rupture of membranes (Preterm and at Term) in Panembahan Senopati Hospital, Bantul in the period of January 2013-June 2015. Sampling was conducted by purposive sampling method with 66 samples which was divided into two groups: PROM and PPRM, with 33 samples for each. Data was analyzed using Chi-square test.*

Results: *The result showed that there was no difference in the number of maternal leukocytosis incidence between the Premature Rupture of Membranes (at Term) and Preterm Premature Rupture of Membranes with a value of $p > 0.05$, p equal to 0.741 and RR 0.833 (95% CI 0.282 to 2.464).*

Conclusion: *Based on research results, it can be concluded that there was no difference in the number of Maternal Leukocytosis Incidence between PROM and PPRM.*

Keywords: *Premature Rupture of Membranes, at Term, Preterm, Maternal Leukocytosis Incidence, Infection.*

INTISARI

Latar belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi permasalahan dalam dunia kesehatan. Salah satu faktor penyebabnya adalah infeksi sebanyak 10% yang diakibatkan oleh ketuban pecah dini. Ketuban pecah dini preterm dan aterm dapat meningkatkan risiko infeksi pada ibu bersalin. Semakin muda usia kehamilan pada saat ibu bersalin, periode laten semakin panjang dan dapat meningkatkan risiko infeksi maternal. Leukositosis dapat menjadi salah satu indikator infeksi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan jumlah kejadian leukositosis maternal antara ketuban pecah dini preterm dan ketuban pecah dini aterm.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik komparatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Sampel pada penelitian ini adalah data rekam medik dari ibu bersalin dengan ketuban pecah dini preterm dan aterm di Rumah Sakit Penambahan Senopati Bantul periode Januari 2013- Juni 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan besar sampel 66 yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok ketuban pecah dini preterm dan aterm masing-masing 33 sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi square*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan jumlah kejadian leukositosis maternal antara ketuban pecah dini preterm dan ketuban pecah dini aterm dengan nilai $p > 0,05$ yaitu p sebesar 0,741 dan RR 0,833 (95% CI 0,282-2,464).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan jumlah kejadian leukositosis pada ketuban pecah dini preterm dan aterm.

Kata kunci : Ketuban pecah dini, aterm, preterm, leukositosis, infeksi.